

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, di antaranya:

1. Dalam menyelesaikan konflik tenurial yang terjadi di masyarakat adat, PD AMAN Banten Kidul melakukan langkah-langkah strategi komunikasi, di antaranya pengenalan dan identifikasi masyarakat adat, adapun sasaran atau yang terlibat dalam konflik tenurial yang ada di Kasepuhan Adat Banten Kidul, di antaranya ada masyarakat adat kasepuhan, petugas Balai Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS), aparat penegak hukum, Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), Rimbawan Muda Indonesia (MRI), dan organisasi lokal yakni Kesatuan Adat Banten Kidul (SABAKI). Kedua, menentukan tujuan yang akan dicapai, karena tugas AMAN adalah melayani masyarakat adat, maka tujuan yang akan dicapai harus berdasarkan kebutuhan

masyarakat adat. Ketiga, strategi penyampaian pesan, PD AMAN Banten Kidul selama ini telah menemui langsung komunitas-komunitas adat yang ada Banten Kidul dengan bertujuan memberikan sedikit demi sedikit pesan komunikasi guna membangun pola pikir dan perilaku masyarakat adat agar mereka mengetahui tentang hak-hak mereka sebagai masyarakat adat. Keempat, menentukan metode yang akan digunakan, metode yang digunakan PD AMAN Banten Kidul adalah dengan melakukan konsiliasi, negosiasi, dan mediasi dengan melibatkan berbagai pihak yang terlibat konflik.

2. Media yang digunakan oleh PD AMAN Banten Kidul dalam menyelesaikan konflik tenurial ini menggunakan berbagai media komunikasi. Adapun mediana adalah secara langsung, media online, media sosial, dan media elektronik. Semua media yang digunakan PD AMAN Banten Kidul memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.
3. Faktor pendukung di dalam proses komunikasi yang dilakukan PD AMAN Banten Kidul adalah dengan adanya komunikasi yang baik dan benar sehingga mendapatkan *feedback* atau respon dari pesan yang disampaikan. Adapun faktor penghambatnya, di antaranya karena kurangnya pemahaman masyarakat adat mengenai konteks hutan adat, masih ada beberapa komunitas adat yang sudah ada sejak dulu namun belum terakomodir oleh PERDA (dilihat dari aspek legalisasi), masih ada wilayah adat yang beririsan, berbatasan, bahkan yang tumpang tindih dengan wilayah adat lain (dilihat dari aspek legitimasi), AMAN melihat ada banyak kelembagaan yang muncul sehingga membuat masyarakat adat menjadi sedikit kebingungan menentukan harus merujuk

ke arah mana (dilihat dari aspek regulasi), ada beberapa masyarakat lain di luar masyarakat adat yang mengatakan bahwa adanya masyarakat adat kasepuhan itu bohong, kembali lagi ke zaman lampau, atau bahkan terkadang selalu dikait-kaitkan dengan mistis, kelenik, atau ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan syari'at Islam, padahal kenyataannya tidak seperti itu, selain itu juga karena adanya industri-industri yang sudah memiliki Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang tempatnya berada di wilayah adat.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh PD AMAN Banten Kidul demi kemajuan dalam memperjuangkan hak masyarakat adat kasepuhan di kemudian hari. Saran tersebut di antaranya:

1. Diharapkan PD AMAN Banten Kidul tidak berhenti di sini saja, karena perjuangan mendapatkan kembali hak-hak masyarakat adat masih sangat panjang. PD AMAN juga harus lebih melibatkan dan meningkatkan peran perempuan adat dan

pemuda adat, karena pemuda adat merupakan generasi penerus perjuangan masyarakat adat.

2. PD AMAN Banten Kidul masih dianggap sangat berperan penting dalam menyelesaikan konflik tenurial, sehingga kedepannya diharapkan PD AMAN Banten Kidul agar lebih memberikan pemahaman yang mendalam tentang wilayah dan hutan adat serta hak-hak masyarakat adat.
3. Pembuatan dan pemanfaatan media sosial khusus AMAN Banten Kidul juga sangat penting untuk dilakukan agar khalayak dapat melihat informasi langsung dari sumber aslinya. Hal ini dinilai efektif karena saat ini bukan hanya kalangan muda saja yang menggunakan media sosial. Dengan memiliki media sosial, PD AMAN juga dapat dengan mudah menyampaikan informasi kepada khalayak.